

# KAWASAN PRODUKSI SENI PAHAT BATU SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN MAGELANG

**Yuliana Pinaringsih Kristiutami**

Akademi Pariwisata BSI Bandung

Jalan Sekolah Internasional No. 1-6 Antapani, Bandung 40282

yuliana.ylp@bsi.ac.id

***Abstract** - Development of tourism in Indonesia is currently more important, not only in order to increase the revenue of the country, is expected also to expanding business opportunities, while providing new job opportunities as well as to reduce unemployment. Potential Village Tamanagung as industrial areas and areas of stone carving art craft. Production area of stone carving art has the potential and attraction of attraction so that built and developed as a worthy tourist destination. In the development of tourism in the area of production of stone sculpture studio and the government in cooperation with surrounding communities. The existence of cooperation between organizations institutions with studio owner. Human Resources Training and empowerment of the overall performance of the Department of Tourism. Involving the private sector role in tourism development and promotion is encouraged with the development of technology and information. Designing a stone sculpture gallery as container sales, promotion, recreation and exhibition of handicrafts is a strategy in the development of stone sculpture production region as one tourism destination.*

***Keywords:** Development, Stone Sculpture Area, Potential, Attractions, Tourist Destination*

**Abstrak** - Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, diharapkan juga dapat memperluas kesempatan berusaha, disamping memberikan lapangan pekerjaan baru juga untuk mengurangi pengangguran. Potensi Desa Tamanagung sebagai daerah industri dan kawasan kerajinan seni pahat batu. Kawasan produksi seni pahat batu mempunyai potensi dan daya tarik wisata berupa atraksi sehingga layak dibangun dan dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Dalam pengembangan pariwisata di kawasan produksi seni pahat batu pemerintah bekerjasama dengan sanggar dan masyarakat sekitar. Adanya kerjasama antara organisasi lembaga dengan pemilik sanggar. Pelatihan Sumber Daya Manusia, serta pemberdayaan kinerja Dinas Pariwisata secara menyeluruh. Melibatkan peran swasta dalam pengembangan pariwisata serta promosi digalakkan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi. Merancang galeri seni pahat batu sebagai wadah penjualan, promosi, rekreasi dan pameran hasil kerajinan merupakan strategi dalam pengembangan kawasan produksi seni pahat batu sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Kawasan seni pahat batu, Potensi, Atraksi, Daerah tujuan wisata

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa. Pariwisata juga lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan ekonomi, baik bagi masyarakat atau negara itu sendiri.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan pariwisata diharapkan akan menjadi penghasil devisa nomor satu. Potensi untuk pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terbatas. Selain itu, penduduk di Indonesia memiliki kebudayaan yang tinggi. Indonesia juga merupakan bangsa yang sangat ramah. Sifat ramah tamah rakyat Indonesia merupakan salah satu potensi besar dalam bidang pariwisata. Karena disamping keindahan alam dan atraksi wisata, ramah tamah juga merupakan daya tarik tersendiri yang di miliki oleh Indonesia.

Kabupaten Magelang adalah sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten Magelang adalah Kota Mungkid yang terletak di Kecamatan Mungkid. Kabupaten Magelang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo. Kawasan di pinggir Jalan Raya Magelang-Yogyakarta, terdapat deretan patung batu. Baik yang berbentuk aneka jenis hewan, manusia, pewayangan, tokoh-tokoh dalam cerita rakyat, sampai alat dapur seperti cobek dan *munthu*. Cobek dan *munthu* dari kawasan ini dikenal karena kualitasnya yang terbuat dari batu sungai asli.

Potensi Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan sebagai daerah industri dan kerajinan seni pahat batu. Kekayaan alam merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa, yang

diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa dan masyarakat warga desa tersebut harus dapat mengusahakan daya potensi tersebut.

Seperti halnya kerajinan batu yang terletak di Muntilan, Kabupaten Magelang tepatnya di Desa Tamanagung. Kerajinan seni pahat batu tersebut memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut dandaerah sekitarnya. Bagi mereka batu memberikan penghasilan, setelah batu-batu tersebut diolah, dipahat dengan aneka bentuk.

Kerajinan seni pahat batu tersebut masih tegak berdiri meskipun dalam dunia yang sudah maju. Mereka masih mempertahankan bahkan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat melalui produksi kerajinan batu yang tadinya hanya berupa barang sederhana terbatas untuk kebutuhan rumah tangga, sekarang kerajinan seni pahat batu berkembang menjadi seni yang bersifat komersial dan memiliki nilai ekonomis. Kerajinan batu itu meliputi bentuk stupa, lampu-lampu hias, gapura, batu relief dan aneka batu yang dapat dijadikan elemen memperindah tempat tinggal. Kesenian merupakan kegiatan dasar umat manusia yang berfungsi sebagai sarana pendidikan estetis pembentukan jiwa yang beradab dan berbudaya.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang menjelaskan (mendiskripsikan) atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis aktual dan akurat. Desain Penelitian adalah deskripsi terperinci atau rencana yang dapat digunakan untuk memandu pelaksanaan penelitian. (Cooper, 2005: 98)

Penelitian ini hanya terbatas pada usaha pengungkapan masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Dalam penelitian ini penulis berusaha

mengetahui tentang atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas sebagai bahan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan produksi seni pahat batu di Kabupaten Magelang.

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan pendekatan yang menelaah suatu kasus secara intensif dan mendalam, mendetail, dan komperhensif, oleh karena itu, studi kasus akan menghasilkan hasil penelitian yang berlaku di unit dimana dilakukan penelitian, unit yang menjadi kasus tersebut akan dianalisis secara mendalam dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang selanjutnya merumuskan strategi dalam Pengembangan Kawasan Produksi Seni Pahat Batu Sebagai Salah Satu Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Magelang yang relevan dan bisa di pertanggung jawabkan.

## PEMBAHASAN

Wilayah Kabupaten Magelang secara topografi merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan atau cekungan karena dikelilingi oleh lima gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah tangkapan air sehingga menjadikan tanah yang subur karena berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis.

Kabupaten Magelang mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan temperatur udara 20° C - 27° C. Kabupaten Magelang mempunyai curah hujan yang cukup tinggi. Wilayah Kabupaten Magelang di bagian tengah merupakan tanah endapan atau alluvial yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis.

Penulis melakukan observasi dan survei di sepanjang jalan keluar dari propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menuju Candi Borobudur. Dari pengamatan tersebut data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Daftar Sanggar Seni Pahat Batu dan Toko Cobek

Citra Chandi <i>Stones Collection Centre</i>	CV. Candi Indah Bangkit
Kurnia <i>Stone</i>	Citra <i>Classic Art Stone</i>
Candi Merapi <i>Art Stone Shop &amp; Gallery</i>	Pangestu <i>Stone Art</i>
Pusat Batu Alam "Alam Surya"	Ks. Surya P
Victory <i>Stone Art</i>	Fahri <i>Stone</i>
CV. Karya Devi <i>Stone Art</i>	Al Falah Sanggar Seni Pahat Batu
Cast <i>Stone Family</i>	Roman <i>Classic</i>
Sanggar Argo Selo	Zenvin <i>Stone Art</i>
Barokah Seni Pahat Batu	Gama <i>Art Stone</i>
Anugrah	Dua Putra
77 <i>Craft</i>	Sanggar Sandjaya II
Kawula Jaya	Sandjaya
Ragil Putra	Setia Budi
Selogiri	Tri Lokantara
Affa <i>Art Stone</i>	Annisa
Shanty Handy <i>Craft</i>	Sailendra
Virnanda	Taralakshita
Lestari <i>Stone Art</i>	Lovinna <i>Stone Art</i>

Lanjutan Tabel 1  
Daftar Sanggar Seni Pahat Batu dan Toko Cobek

Sanggar Sekar Wangi	Kios Cobek dan Sapu Bu. Jariyah
Padepokan 3 Putra	Sanggar Linang Sayang
Sanggar Kinara-Kinari	Sanggar Ananta
Sanggar Batu Wayang	Sanggar Metta Sutta
Sanggar Panen	Sanggar Nakula Sadewa
Sanggar Sunarto	Sanggar Lestari
Sanggar RizQ	Sanggar Batu Aji
Sanggar Supradipta	SP AQIEN
Sanggar Seni Pahat Family	Java Putra <i>Art Stone</i>
Sanggar Alit	Sanggar Kendali Sodo
Putra Rejo	Ragil Manunggal
Sumber Rejeki	Merapi Merbabu
Gurada	Langgeng Sari

Sumber: data primer

Kemudahan pencapaian merupakan faktor penting bagi suatu obyek agar dikunjungi wisatawan. Dalam melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah wisatawan sangat membutuhkan informasi tentang obyek wisata, sarana akomodasi, dan rute wisata yang dapat ditempuh. Untuk itu diperlukan sarana informasi wisata yang cukup. Keberadaan rumah makan juga sangat mendukung untuk kegiatan wisata pada suatu daerah.

Sentra Kerajinan Pahat Batu ini berada pada jalur perjalanan wisata menuju Candi Borobudur dan Semarang dari arah Kota Yogyakarta. Dengan

demikian, wisatawan dapat dengan mudah menemukan berbagai fasilitas seperti penginapan, hotel, warung makan, dan pusat oleh-oleh makanan khas Magelang di sepanjang lingkaran raya Yogyakarta-Muntilan-Semarang.

Dari arah Kota Yogyakarta, pengunjung dapat menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Jika menggunakan kendaraan umum, pengunjung dapat naik bus jurusan Yogyakarta-Semarang di Terminal Giwangan atau di Terminal Jombor. Wisatawan yang berkunjung ke Sentra Kerajinan Pahat Batu Desa Tamanagung tidak dipungut biaya.

Tabel 2  
Akomodasi di sekitar Lokasi seni Pahat Batu

Rumah Makan & Istana Oleh-oleh Anda	Pusat Oleh-oleh Pasar Salak
Pusat Oleh-oleh Firdaus	Sentra Oleh-oleh dan Rumah Makan Sandi
Rumah Makan Sari Nikmat	Rumah Makan Duta Minang
Rumah Makan Tape Ketan	Rumah Makan ABBI
Toko Oleh-oleh Emping Juwita	Rumah Makan Moro Seneng
Rumah Makan Cinta Rasa	Rumah Makan Serba Sambal
Hotel Purnama I	Hotel Purnama II
Hotel Amanjiwo	Catur Hotel
Hotel Borobudur Indah	Losari Spa Retreat & Spa Plantation
Puri Asri Hotel	Saraswati Hotel
Sriti Hotel	The Oxalis Regency Hotel
Trio Hotel Magelang	Hotel Manohara

Sumber: data primer

### **Atraksi Wisata**

Desa Tamanagung adalah salah satu obyek wisata desa yang banyak diminati oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Di desa ini terdapat ratusan sanggar pahat batu yang memproduksi berbagai jenis, bentuk, dan ukuran kerajinan pahat batu yang terbuat dari bahan alami seperti batu putih, batu granit, maupun batu lava (batu candi). Wisatawan tidak hanya disuguhkan hasil kerajinan pahat batu yang sudah jadi, tetapi juga dapat memesan langsung sesuai dengan selera pemesan. Bahkan, tidak jarang pemesan sudah mempunyai sampel atau desain produk untuk didiskusikan bersama pemahat pada saat pemesanan berlangsung.

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Tamanagung juga dapat menyaksikan langsung para pemahat membuat berbagai kreasi kerajinan pahat batu. Di sana wisatawan dapat mengetahui bahwa untuk menghasilkan kreasi pahat batu, khususnya patung batu, yang bisa mengeluarkan aura tertentu memang tidaklah mudah, tetapi harus melalui tangan-tangan terampil para perajin, mempunyai jiwa seni serta perasaan yang halus dan ketulusan hati. Sebagai pekerja seni, imajinasi seorang perajin harus menjelajah ke mana saja, baik ke dunia mistis, etnis, religi, humor, bahkan ke hal-hal porno (menurut ukuran sebagian orang), untuk menghasilkan karya seni yang mengagumkan.

Berkunjung ke kawasan seni pahat batu, wisatawan juga dapat melihat berbagai teknik yang digunakan oleh para perajin dalam membuat kerajinan pahat batu. Seorang perajin terkadang menggunakan teknik tersendiri yang tidak digunakan oleh perajin lainnya. Misalnya untuk membuat kesan kuno pada sebuah patung atau arca, para perajin pada umumnya menggunakan bahan-bahan yang hampir sama yaitu berupa teh, kunyit, gambir, dan tanah liat. Namun, sebagian dari perajin, selain mencampurkan bahan-bahan tersebut juga menambahkannya dengan air accu (air aki) yang berfungsi untuk memperbesar pori-pori patung. Setelah berbagai bahan tersebut dioleskan ke

seluruh permukaan patung, patung tersebut kemudian dibakar dengan kayu bakar. Teknik yang lebih unik lagi yaitu seusai dilumuri berbagai ramuan, patung tersebut dikubur di dalam tanah selama satu tahun lebih.

### **Pengembangan Kawasan Produksi Seni Pahat Batu**

Pengembangan pariwisata memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak, baik dari unsur pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Masing-masing pihak memiliki peran dan kontribusi menurut posisi dan kapasitasnya masing-masing. Hal ini telah dijelaskan di Bab II yang menjadi landasan teori dalam pengembangan kawasan produksi seni pahat batu sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang. Dalam pengembangan pariwisata, obyek dan daya tarik wisata harus memenuhi tiga syarat yaitu ada yang dilihat, ada yang dilakukan, dan ada yang dibeli. Di kawasan produksi seni pahat batu memenuhi tiga unsur tersebut, melihat atraksi seni pahat batu, belajar seni pahat batu, dan sebagai cinderamata membeli hasil seni pahat batu.

Dengan menjadinya kawasan produksi seni pahat batu menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang menurut Gunadi, dapat mengangkat citra atau image wisata di Kabupaten Magelang. Sedangkan menurut pemilik, perajin dan masyarakat sekitar hal ini dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat Desa Tamanagung serta menyejahterakan kehidupan masyarakat Desa Tamanagung sekitarnya.

### **Potensi Alam**

Potensi Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan sebagai daerah industri dan kerajinan seni pahat batu. Kekayaan alam merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa, yang diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa dan masyarakat warga desa tersebut harus dapat mengusahakan daya potensi tersebut. Seperti halnya kerajinan batu

yang terletak di Muntilan, Kabupaten Magelang tepatnya di Desa Tamanagung. Kerajinan seni pahat batu tersebut memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut dan daerah sekitarnya.

Sejak dulu hingga sekarang dusun ini dikenal sebagai pemahat patung batu dengan menggunakan batu andesit sebagai bahan material utamanya. Dipilihnya batu andesit sebagai bahan material karena letak dusun ini berdekatan dengan lereng Gunung Merapi yang merupakan kawasan bebatuan yang melimpah ruah. Bebatuan tersebut berasal dari cairan lava panas yang tersembur dari dalam gunung lalu mengalir ke bawah, dan akhirnya membeku menjadi bebatuan.

Tidak hanya potensi alam yang ada, namun masyarakat sekitar yang kebanyakan berprofesi sebagai perajin juga mendukung kawasan produksi seni pahat batu sebagai satu-satunya kawasan pahat batu yang ada di Kabupaten Magelang.

Dari deskripsi data dan hasil analisa data penulis mempunyai temuan dalam pengembangan pariwisata di kawasan produksi seni pahat batu yaitu menciptakan citra atau image hanya di Prumpung, Tamanagung, Muntilan terdapat kawasan seni pahat batu. Sehingga mampu mengangkat kepariwisataan di Kabupaten Magelang. Dalam menciptakan image tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk merancang galeri seni pahat batu sebagai wadah penjualan, promosi, rekreasi dan pameran hasil kerajinan dan mengolah wadah tempat sebagai pendukung kegiatan produksi, promosi, pemasaran dan pengepakan untuk pengiriman barang. Dengan penekanan pada tata ruang, tata penyajian dan tata luar yang dapat mendukung kegiatan produksi promosi dan rekreasi. Dimana wisatawan pada saat meninggalkan Propinsi Yogyakarta memasuki Propinsi Jawa Tengah menuju Obyek Wisata Candi Borobudur, wisatawan berasumsi telah memasuki Prumpung yang merupakan kawasan produksi seni pahat batu. Dalam pelaksanaannya bisa direalisasikan adalah patung-patung hasil karya seni diletakkan

di sepanjang jalan raya Magelang – Yogyakarta. Membuat icon dengan membuat patung besar sebagai ciri khas kawasan produksi seni pahat batu di pintu masuk Propinsi Jawa Tengah, dilemngkapi juga dengan penataan sanggar dengan memajang hasil karya seni pahat batu. Sehingga hal ini dapat menarik minat wisatawan dalam maupun luar negeri dan merupakan ciri khas kawasan produksi seni pahat batu sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang yang terletak di Prumpung, Tamanagung, Muntilan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kawasan produksi seni pahat batu memiliki daya tarik yaitu atraksi seni pahat batu dimana wisatawan bisa menikmati atraksi perajin atau pemahat batu dalam menghasilkan sebuah karya seni.

Potensi desa Tamanagung kecamatan Muntilan sebagai daerah industri dan kerajinan seni pahat batu. Kekayaan alam merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa, yang diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa dan masyarakat warga desa tersebut harus dapat mengusahakan daya potensi tersebut.

Mengatasi kendala yang ada dengan merancang galeri seni pahat batu sebagai wadah penjualan, promosi, rekreasi dan pameran hasil kerajinan dan mengolah wadah tempat sebagai pendukung kegiatan produksi, promosi, pemasaran dan pengepakan untuk pengiriman barang.

Pengembangan kawasan wisata diharapkan dapat memenuhi pada tiga hal utama yaitu : keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung mencirikan arsitektural lokal yang berwawasan lingkungan serta tetap mempertahankan atribut budaya lokal.

Melibatkan peran swasta dalam pengembangan pariwisata. Peningkatan

sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata. Promosi yang berkesinambungan untuk menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Melibatkan manajemen para pengembang skala besar untuk ikut bersama mengembangkan dan meningkatkan *skill* sumber daya manusia yang terlibat. Pemberdayaan kinerja organisasi Sub Dinas Pariwisata secara menyeluruh dengan melakukan diagnosa dan intervensi, agar kinerja Sub Dinas Pariwisata dapat bergerak secara cepat, tepat dan berdaya guna. Hal ini disebabkan oleh tuntutan jaman yang membutuhkan kinerja organisasi yang nyata, bukan organisasi yang masih menggunakan paradigma lama untuk dilayani, melainkan melayani dan menciptakan prestasi yang nyata dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya.

Mendekatkan dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat akan fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata, dengan cara setiap aktivitas pariwisata perlu melibatkan masyarakat lokal sekitarnya, sehingga menjadi nilai tambah dari masyarakat baik penambahan atau peningkatan pendapatan maupun proses sosialiasasi pada aktivitas pariwisata yang ada. Kerjasama pemerintah daerah, dinas pariwisata, pemilik sanggar dan masyarakat sekitar menuju pengembangan kawasan produksi seni pahat batu sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Promosi digalakkan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi. Mengadakan kerjasama dengan *travel* atau biro perjalanan. Perlunya merancang galeri seni pahat batu sebagai wadah penjualan, promosi, rekreasi dan pameran hasil kerajinan dan mengolah wadah tempat sebagai pendukung kegiatan produksi, promosi, pemasaran dan pengepakan untuk pengiriman barang. Dengan penekanan pada tata ruang, tata penyajian dan tata ruang luar yang dapat mendukung kegiatan produksi promosi dan rekreasi.

Pemerintah Daerah selaku fasilitator dan regulator dalam pengembangan kegiatan pariwisata agar dapat mengembangkan secara konsisten tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta penguatan organisasi dan

kelembagaan yang akan menjalankan program. Menciptakan konsep *competitive* yang berusaha untuk mencari keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Penataan elemen-elemen pengarah dan penanda kawasan dengan menampilkan ciri arsitektur lokal guna pembentukan citra kawasan. Meningkatkan standar pelayanan untuk bidang akomodasi. Membina dan mengembangkan *travel agent* yang sudah ada.

### Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Pemilik sanggar dan perajin agar mencari alternatif sumber bahan baku andesit, agar dicapai hasil produksi yang meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perajin agar penggunaan faktor modal dan tenaga kerja ditingkatkan dengan menambah ketrampilan tenaga kerja.
2. Organisasi Klaster Seni Pahat Batu agar promosi digalakkan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi salah satu contohnya dengan mengadakan pameran-pameran untuk memperluas pasar.
3. Pemerintah daerah agar memberikan kemudahan kredit untuk menambah modal usaha bagi toko kerajinan pahat batu dan toko cobek yang belum memiliki sanggar sehingga mampu mengembangkan usaha.
4. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan penyuluhan-penyuluhan cara berproduksi yang baik agar pengrajin dapat memperoleh keuntungan optimal dalam usahanya,
5. Pemerintah agar melibatkan manajemen para pengembang skala besar untuk ikut bersama mengembangkan dan meningkatkan *skill* sumber daya manusia yang terlibat.

### REFERENSI

Bagyono. 2007. Pariwisata dan Perhotelan. Alfabeta. Bandung.

Cooper, Chris, et al. 2005. Tourism Principles and Practice. Mateu, Cromo Artes Graficas. Madrid.

Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta.

Karyono, Hari A. 1997. Kepariwisataaan. PT Grasindo. Jakarta.

Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisataaan. Alfabeta. Bandung.

Pendit, Nyoman S. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Pradnya Paramita. Jakarta.

Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Andi Offset. Yogyakarta.

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Wacik, Jero. 2008. Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.

Yoeti, Oka A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita. Jakarta.